

BAB IV

APLIKASI TAUHID SOSIAL DALAM GERAKAN SOSIAL MUHAMMADIYAH DI JAWA TIMUR

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 M (8 Dzulhijjah 1330 H) di Yogyakarta. Secara *Etimologis* Muhammadiyah dapat diartikan sebagai “pengikut Muhammad SAW”, yang terdiri dari kata *Muhammad* dan *ya nisbiyah*. Sehingga setiap orang yang menyakini dan menjadi pengikut Muhammad SAW adalah orang-orang Muhammadiyah tanpa dibatasi oleh ideologi golongan, bangsa, dan organisasi. Sementara secara *terminologi* muhammadiyah adalah gerakan dakwah amar ma’ruf nahi munkar berbasas Islam dan bersumber Al Quran dan sunnah demi terwujudnya *baladhatun thaibatun warobbul ghofur*, yang bersumber QS. Ali Imron: 104.¹

Misi utama yang dibawa Muhammadiyah adalah pembaharuan (tajdid) pembaharuan agama. Adapaun yang dimaksud dengan pembaharuan oleh Muhammadiyah adalah seperti yang dikemukakan M. Djindar Tamimy wakil ketua PP Muhammadiyah: maksud dari kata-kata tajdid (bahasa arab artinya pembaharuan) adalah mengenai dua segi menurut sasarannya. Pertama, berarti pembaharuan dalam arti mengembalikan pada keaslian dan kemurniannya, ialah bila tajdid itu sasarannya mengenai soal-soal prinsip perjuangan yang sifatnya tetap/tidak berubah-ubah. Kedua, berarti pembaharuan dan modernisasi, ialah bila tajdid itu sasarannya mengenai masalah metode, sistem, teknik, strategi, taktik perjuangan, dan lain sebagainya, yang sifatnya berubah-ubah, sesuai

¹ Syariffudin Juhri, Indonesia dalam dinamika Politik Indonesia 1966-2006 (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), XVIII

dengan situasi dan kondisi tau ruang dan waktu. Tajdid dalam arti kedua, hakikatnya merupakan watak ajaran Islam itu sendiri dalam perjuangannya.²

Muhammadiyah merupakan gerakan sosial keagamaan yang memahami bahwa gerakan yang dilakukan adalah semata-mata demi kepentingan ummat yang terangkum dalam pemaknaan tauhid sosial. Tauhid sosial memberikan arti penting dalam gerakan Muhammadiyah yang berpengaruh baik dalam aktifitas yang dilaksanakan. Uraian dalam bab ini merupakan analisis data praktik tauhid sosial yang dilaksanakan Muhammadiyah Jawa Timur dalam gerakan sosial demi membumikan tauhid dalam kehidupan masyarakat muslim.

A. Tauhid Sosial dalam Gerakan Sosial Muhammadiyah Jawa Timur

Tauhid sosial ialah dimensi sosial dari tauhidullah. Ini dimaksudkan agar tauhid Uluhiyyah dan tauhid Rububiyyah yang sudah tertanam di kepala setiap individu, kaum muslimin dan muslimat, bisa diturunkan lahi ke dalam dataran pergaulan sosial, realitas sosial secara konkret.³ Tauhid sosial dalam pemaknaannya memberikan arti yang dalam menuju masyarakat muslim yang dalam pelaksanaan aplikasi di setiap kegiatan masyarakat muslim menjadikan suatu pelaksanaan menumbuhkan tegaknya keadilan terhadap setiap individu.

Dengan adanya tauhid sosial, maka suatu organisasi sosial yang dalam hal ini organisasi sosial Islam akan mampu untuk mengidentifikasi gerakan sosial yang

² Asmuni Abdurrahman, *Muhammadiyah dan Tajdid di Bidang Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan*, dalam tim Pembina *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, *Muhammadiyah Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha* (Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya), 118.

³ M. Amien Rais, *Tauhid Sosial*.....,107

dimaknai dengan tauhid sosial. Dalam hal ini tauhid sosial dalam pandangan pemikiran Amien memberikan variasi aplikasi dalam gerakan sosial khususnya Islam.

Dalam wawancara dengan Pak Tamhid Masyhudi yang jabatan di PWM Jatim adalah wakil sekretaris PWM Jatim menyatakan:

” Muhammadiyah memahami tauhid sosial merupakan suatu hal pemikiran yang berhubungan dengan dasar Muhammadiyah yang dimana Muhammadiyah memiliki dasar atas hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Maka dari itu, ia menambahkan tauhid sosial sangat berpengaruh dalam keterkaitan melajunya pemikiran dan gerakan Muhammadiyah tersendiri.”⁴

Terkait dengan wawancara di atas, dapat dinyatakan bahwa tauhid sosial memang berkaitan adanya dengan pokok dasar agama yang dimiliki Muhammadiyah dengan garis *khittah* yang dimiliki yaitu tauhid yang berarti hubungan yang terjalin antara Allah dengan hamba-Nya, dan tauhid dikembangkan menjadi Muhammadiyah bergerak dalam kehidupan umat muslim secara tauhid pula yang bisa dikatakan tauhid sosial. Gerakan-gerakan yang dilaksanakan merupakan aksi nyata dalam hidup sebagai makhluk sosial. Dengan begitu tauhid dalam hal ini meyakini adanya Allah SWT, lalu tauhid sosial sebagai tindakan untuk bermasyarakat sosial karena Allah. Seperti yang dinyatakan Bu Nelly Asnifati selaku sekretaris Aisyiyah Jatim menyatakan:

“Tauhid sosial dalam pandangan Muhammadiyah secara singkat adalah meyakini keEsaan Allah dengan menjalankan perintahNya yang berupa kepedulian sosial.”⁵

⁴Tamhid Masyhudi, Wakil sekretaris PWM Jatim, *Wawancara*, Gedung PWM Jatim Jl.Kertomenanggal IV/ 1 Surabaya, 12 Desember 2012.

⁵ Nelly Asnifati, Sekretaris Aisyiyah Jatim, *Wawancara*, Email:nelly_asni@yahoo.com, 29 Desember 2012.

Pemaknaan dalam hal tauhid sosial yang diungkap bu Nelly memberikan warna dalam gerakan sosial yang dilakukan oleh organisasi Islam yang bergerak dalam gerakan sosial, yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah memahami bahwa tauhid mempunyai dimensi sosial. Yang tersirat dalam surat Al-Ma'un menjelaskan mengenai seseorang dicap mendustakan agama sekalipun dia shalat karena mereka lalai, membengkalai tugas-tugas, untuk menolong fakir miskin dan kaum lemah.⁶ Artinya bahwasannya Muhammadiyah menjelaskan tauhid memang tidak hanya sebuah aqidah atau hanya keyakinan saja. Akan tetapi, juga dipraktekkan dalam berbagai kegiatan.

Secara garis besar yang dimaksudkan tauhid sosial adalah seperti yang telah diungkap Pak Afghon Anjasmara, sebagai Direktur Utama Daya Matahari Utama yang disingkat nama perusahaannya adalah PT DMU, mengatakan:

“Tauhid sosial merupakan suatu pemaknaan pada perilaku umat manusia untuk bersosialisasi menuju kebaikan bersama untuk memberikan arti dalam tindakan yang dilakukannya. Maka dengan tindakan yang memberikan identifikasi pada pemaknaan tauhid sosial, berefek pada kebaikan bersama.”⁷

Penjelasan wawancara di atas menjelaskan bahwa tauhid sosial telah memiliki maksud yang tersirat dalam tindakan manusia, akan tetapi makna yang dimaksudkan belum berupa pemaknaan tauhid sosial. Pemaknaan sosial ini mempunyai tonggak yang penting dalam kehidupan sosial antar manusia. Dengan tauhid sosial inilah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya bertindak dengan sesama yang lebih menekankan pada kebaikan untuk Allah semata.

⁶ M. Amien Rais, *Tauhid Sosial*.....,264.

⁷ Afghon Anjasmara, Direktur Utama PT. Daya Matahari Utama, *Wawancara*, rumah Pak Afghon Jl. Dukuh Kupang XIV/34 Surabaya, 30 Desember 2012.

Berbeda hal yang dikatakan oleh Pak Imam Hambali sebagai Ketua Majelis Pelayanan Sosial PWM Jatim, mengungkap:

“Muhammadiyah dalam memaknai tauhid sosial sebenarnya ialah suatu makna yang dalam kaitannya dengan aktifitas sosial yang memberikan pengertian demi terwujudnya kesamaan manfaat yang dapat diperoleh dengan berbagai aktifitas sosial menuju kebaikan bersama secara menyeluruh.”⁸

Penjelasan wawancara tersebut menyebutkan bahwa tauhid sosial dalam aktifitas Muhammadiyah memberikan variasi pemikiran pada tindakan atau dapat dikatakan gerakan sosial yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah memiliki maksud serta niat yang tersirat bahwa tauhid tidak hanya kepada Allah saja. Akan tetapi, tauhid juga diperlukan untuk kehidupan sosial yang dilandasi dengan mempercayai Allah dan kembali kepadanya. Maka, apabila terwujudnya gerakan sosial yang berlandaskan tauhid sosial yang terjadi adalah kemakmuran, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kenyamanan untuk seluruh umat. Dengan keyakinan yang tebal, dipercaya bahwa terwujudnya tauhid sosial memberikan satu pengertian kehidupan berkurangnya kecemburuan sosial dalam bersosialisasi sebagai makhluk sosial.

B. Tauhid Sosial dalam Gerakan Sosial Muhammadiyah Sebagai Pemaknaan Formulasi di Jawa Timur

Kegiatan yang dilaksanakan Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan sosial memiliki aksi nyata gerakan yang ada didalam doktrin Muhammadiyah sebagai aplikasi

⁸ Imam Hambali, Ketua Majelis Pelayanan Sosial, *Wawancara*, rumah Pak Imam Hambali, Perumahan Villa Sengkaling B 3 Dau, Malang, 1 Januari 2013

dari tauhid sosial itu sendiri. Doktrin muhammadiyah sebagai model gerakan yang dimiliki Muhammadiyah diantaranya yaitu:

“*Pertama*, yaitu pencerahan umat. Dalam konteks ini Pak Tamhid menjelaskan bahwa Muhammadiyah Jawa Timur dalam melaksanakan pencerahan umat telah total, karena baginya pencerahan umat merupakan tonggak menuju kecerdasan umat secara berjama’ah. Maka perlu Muhammadiyah selalu melaksanakannya demi kemajuan umat muslim dengan itu Muhammadiyah banyak mendirikan sekolah-sekolah, seperti TK, SD, SMP, dan SMA Muhammadiyah. Dengan begitu, umat muslim yang dekat dengan sekolah Muhammadiyah dapat lebih dekat mempelajari ilmu yang diajarkan di sana, sekaligus mempelajari Muhammadiyah. Tidak hanya itu, selain Muhammadiyah mendirikan banyak sekolah-sekolah yang sifatnya formal. Muhammadiyah juga mendirikan pondok-pondok Muhammadiyah. Nilai tambahan dari bersekolah sekaligus *mondok* memberikan pengetahuan ilmu agama lebih daripada yang hanya bersekolah di sekolah Muhammadiyah yang formal. Pak Tamhid menambahkan bahwasannya pencerahan umat yang ada di muhammadiyah perkembangannya semakin maju, dibuktikan oleh Pak Tamhid jika ada 10 orang di sebuah desa atau daerah, maka akan ada berdiri sebuah TK yang gunanya untuk pencerahan umat dan lebih dekat dengan umat muslim. Jika sudah ada TK, maka nantinya akan disusul dengan SD, SMP, dan SMA bahkan perguruan tinggi.⁹

Kedua, yaitu menggembarakan amal shalih. Pak Tamhid menjelaskan bahwa di dalam Muhammadiyah Jawa Timur menggembarakan amal shalih merupakan hal yang

⁹Tamhid Masyhudi, Wakil sekretaris PWM Jatim, *wawancara*, Gedung PWM Jatim Jl. Kertomenanggal IV/ 1 Surabaya, 12 Desember 2012.

penting dalam perkembangan dan kemajuan dalam gerakan sosial Muhammadiyah itu sendiri. Karena menurut Pak Tamhid jika kita menggembirakan amal shalih, maka kebahagiaan dan senyum menyertai umat muslim yang terletak pada sekitar kawasan Muhammadiyah. Jadi, dengan menggembirakan amal shalih akan berefek tidak hanya pada diri sendiri akan tetapi dengan umat muslim khususnya. Pak Tamhid menyebutkan bahwa hal tersebut memang telah tercantum dalam anggaran rumah tangga Muhammadiyah atau disingkat menjadi ART Muhammadiyah yang bunyinya mengenai bahwa salah satu syarat berdirinya sebuah ranting Muhammadiyah yaitu dimilikinya suatu amal usaha, meskipun yang dimiliki baru ada taman kanak-kanak atau hanya sebuah madrasah ibtidaiyah.¹⁰

Tidak hanya itu, apabila sebuah ranting Muhammadiyah di tingkat desa tidak akan disahkan oleh pimpinan yang lebih tinggi, jika para pendiri Muhammadiyah di desa tersebut hanya memasang papan nama, kemudian kerjanya hanya tidur saja. Dengan begini Muhammadiyah bersungguh-sungguh untuk memberikan yang terbaik untuk umat muslim di sekitarnya, agar dapat merasakan kebaikan yang telah ditaburkan dan memiliki kontribusi yang berdampak baik pula. Pak Tamhid menambahkan ada sebuah wilayah Jawa Timur yang termasuk dalam wilayah Muhammadiyah dan dalam wilayah tersebut telah memiliki banyak amal usaha, akan tetapi wilayah itu ingin menambah amal usaha dengan mendirikan taman kanak-kanak. Dalam hal ini terlihat bahwa sesungguhnya amal usaha yang diraih bukanlah untuk diri sendiri atau yang lebih dikenal dengan memperkaya diri, tetapi dalam hal ini yang diharapkan adalah memberikan tempat bagi

¹⁰Ibid

umat muslim untuk mempermudah mencerdaskan anak-anak demi mendapatkan pendidikan.¹¹

Ketiga, yaitu kerjasama untuk kebajikan. Penjelasan kerjasama untuk kebajikan Pak Tamhid menuturkan merupakan sesuatu hal dari dasar muhammadiyah yang menyatakan bahwa selain hubungan manusia dengan Allah, Muhammadiyah juga memiliki dasar mengenai hubungan manusia dengan manusia yang akhirnya terbentuk sebuah doktrin mengenai "kerjasama untuk kebajikan". Karena Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial yang ada di Indonesia dan gerakan Muhammadiyahnya untuk menegakkan kebajikan dan mencegah kemunkaran. Hal ini sesuai yang ditegakkan oleh Amien yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

Keempat, yaitu tidak berpolitik praktis. Maksud dalam doktrin ini menurut Pak Tamhid Muhammadiyah sebagai tempat berorganisasi yang memiliki gerakan-gerakan sosial didalamnya lebih memberikan ruang untuk membina melalui keagamaan serta mempertebal keimanan. Maka dengan sikap yang seperti itu Muhammadiyah telah memberikan kontribusi kepada anggotanya menjadi manusia-manusia yang memiliki akhlaq dan nilai-nilai keagamaan secara kuat. Jadi, ketika mereka ikut serta dalam aktifitas politik tidak menjadi seorang manusia atau seorang aktor yang semata-mata hanya mengejar kekuasaan.

Pak Tamhid menambahkan bahwa dengan mempertebalkan keagamaannya yang terjadi saat para anggota Muhammadiyah saat terjun ke politik maupun terjun dalam kepemimpinan dinas-dinas, seperti sebagai pemimpin sebuah dinas atau sebuah

¹¹Ibid

perusahaan. Maka yang ditampakkkan bukan sebagai anggota dari muhammadiyah. Dengan begitu menurut Pak Tamhid dalam sebuah instansi jika masih adanya seseorang yang masih memperlihatkan keanggotaannya pada lini kehidupan masyarakat. Yang akan terjadi adalah adanya hal-hal yang terkotak-kotak. Maka itu, Muhammadiyah memberikan penjelasan pada anggotanya, supaya saat sudah terjun tidak dianjurkan untuk memperlihatkan keanggotaannya sebagai anggota Muhammadiyah, agar tidak terjadi terkotak-kotak dalam komunitas tersebut.”

Untuk doktrin Muhammadiyah tidak berpolitik praktis. Muhammadiyah menekankan jika ingin berpolitik praktis sebaiknya memilih salah satu hal yang menjadikan anggotanya memilih tetap di dalam organisasi Muhammadiyah yang notabenehnya sebagai gerakan dakwah atau ikut terjun dalam politik praktis. Jika memilih menjadikan dirinya untuk terjun dalam dunia politik praktis, maka yang harus dilaksanakan menurut sekretaris Aisyiyah Jawa Timur menyatakan:

“Mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan yang berpihak pada rakyat kecil, mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses penganggaran, mendukung/bekerjasama dengan pemerintah untuk program yang sejalan dengan program muhammadiyah, mengkritisi pemerintah dengan apabila tidak sesuai dengan kepentingan rakyat.”

Paparan mengenai model gerakan sosial dalam doktrin Muhammadiyah menjelaskan diatas bahwa tauhid sosial yang dipandang Muhammadiyah dan ada dalam doktrin muhammadiyah memberikan aksi nyata untuk lebih dekat dengan masyarakat

muslim khususnya untuk bergerak peduli dengan nafas Allah SWT. Seperti yang diungkap oleh sekretaris Aisyiyah Jatim, Bu Nelly Asnifati:

“Menganjurkan pada diri sendiri, keluarga dan warga untuk peduli, mendirikan berbagai amal usaha yang dikembangkan oleh Muhammadiyah berguna sebagai model gerakan peduli sosial Muhammadiyah terhadap masyarakat muslim.”¹²

Dalam penjelasan diatas bahwa tauhid sosial dihadapkan pada muhammadiyah sesungguhnya dianjurkan awalnya pada diri sendiri, kemudian keluarga, dan selanjutnya warga. Jika hal ini terlaksana dengan baik, maka kehidupan umat keluarga muslim menjadi damai. Karena sebuah kesadaran tauhid sosial akan berdampak positif bagi yang sanakannya. Yang dalam hal tauhid sosial ini dapat digunakan untuk kepedulian sosial dengan mendirikan amal usaha yang tidak hanya sebuah amal usaha hanya untuk sekelompok orang saja.

Dalam perkembangan tauhid sosial pada gerakan sosial muhammadiyah sekarang dan dahulu tidak mengalami perbedaan, karena secara prinsip sama dengan yang telah diungkap oleh Amien. Seperti yang dikatakan Direktur Utama PT Daya Matahari Utama, Pak Afghon Anjasmara:

“Untuk perkembangan tauhid sosial di Jawa Timur secara prinsip tidak mengalami perbedaan, hanya yang membedakan adalah aplikasi yang berkembang dengan jalannya jaman yang berlaku”¹³

¹² Nelly Asnifati, Sekretaris Aisyiyah Jatim, *wawancara*, Email: nelly_asni@yahoo.com, 29 Desember 2012

¹³ Afghon Anjasmara, Direktur Utama PT. Daya Matahari Utama, *wawancara*, rumah Pak Afghon Jl. Dukuh Kupang XIV/34 Surabaya, 30 Desember 2012

Secara jelas Pak Afghon menyatakan bahwa sebuah pemikiran dari semua tokoh Muhammadiyah akan selalu berjalan secara prinsip tidak akan berubah. Yang berubah adalah aplikasi dengan mengikuti berkembangnya jaman. Karena kalau dalam perkembangan jaman sudah berbeda dan masih memakai yang lalu, maka gerakan sosial Muhammadiyah yang membumikan tauhid sosial tidak akan berjalan dengan lancar.

C. Aplikasi Tauhid Sosial dalam Gerakan Sosial Muhammadiyah Jawa Timur

Tauhid sosial dalam aplikasi gerakan sosial Muhammadiyah yang dalam penjelasan pemaknaannya sudah jelas di doktrin Muhammadiyah. Keterkaitan tauhid sosial dalam gerakan sosial ini memiliki makna ideologi yang dalam pemikiran Mannheim yaitu ideologi ialah proyeksi masa depan yang didasarkan pada sistem yang berlaku. Karena itu semua keinginan yang tidak didasarkan pada realitas yang ada dianggap utopis. Bagi Mannheim, pengetahuan manusia tidak dapat dilepaskan dari eksistensinya.¹⁴

Dengan ditekankan pada konsep ideologinya berdasar pada pemikiran kelompok-kelompok tertentu yang menutupi situasi riil masyarakat, dan dengan cara itu, menstabilkan masyarakat itu. Dalam hal ini yang masuk dalam pembahasan ideologi menurut Karl Mannheim diantaranya segala masalah etis dan moral, asumsi-asumsi normatif, dan pemikiran-pemikiran metafisis termasuk dalam wilayah ideologi.¹⁵

¹⁴ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, Judul Asli: *Ideology and Utopia, An Introduction to the Sociology of Knowledge*, Penerjemah: F. Budi Hardiman, (Jakarta: Penerbit Kanisius, 1998), 78-85

¹⁵ *Ibid.*, xvii.

Aplikasi yang terjadi dalam gerakan sosial Muhammadiyah yang ada dan sudah bisa dikatakan sebagai ideologi. Diantara doktrin Muhammadiyah sebagai tauhid sosial di antaranya:

1. Pencerahan umat

Dalam doktrin pencerahan umat, Muhammadiyah menekankan pada pendidikan umat muslim yang dari masa lampau pernah mengalami kemunduran. Pendidikan yang dilaksanakan Muhammadiyah tidak hanya dalam hal intelektual saja, akan tetapi ditambah dengan pendidikan agama melalui pemahaman agama dalam arti pengetahuan agama dan mendidik untuk menjadikan Islam yang sebenar-benarnya. Maka aplikasi yang terjadi sekarang Muhammadiyah telah melaksanakan peningkatan pembangunan sekolah yang diungkap oleh sekretaris Aisyiyah Jawa Timur, Bu Nelly menyatakan:

“Mendirikan 1400-an PAUD (TK. PG), hampir 1000 Sekolah Dasar dan Lanjutan dan memberi beasiswa kepada murid yang tidak mampu, sedangkan untuk pengembangan pendidikan diluar formal pendidikan Muhammadiyah Jawa Timur mendirikan 72 Panti Asuhan”¹⁶

Pemaparan diatas secara singkat menjelaskan bahwa dengan pencerahan umat dapat dilaksanakan dengan jalan pendidikan. Dalam pencerahan umat di wilayah Muhammadiyah Jawa Timur telah mengalami peningkatan secara signifikansi dan dalam peningkatan itu disertai dengan berbagai prestasi yang memang secara prinsip ada dalam tauhid sosial, misalnya seperti yang dikatakan Ketua Majelis Pelayanan Sosial, Pak Imam Hambali menyatakan:

¹⁶ Nelly Asnifati, Sekretaris Aisyiyah Jatim, *Wawancara*, Email: nelly_asni@yahoo.com, 29 Desember 2012.

“Gerakan sosial yang ditarik dari pemikiran Pak Amien tentang tauhid sosial memberikan arti yang dalam untuk pencerahan umat yang terjadi di Jawa Timur. Jadi, dalam pencerahan umat ini Muhammadiyah khususnya memberikan pengetahuan ilmu dan agama, serta pengetahuan mengenai bersosialisasi dengan masyarakat. Misalnya dalam sebuah panti asuhan. Di sana mereka diajarkan mengenai pengetahuan agama dan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan, serta dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam panti asuhan juga dididik serta mendapat prestasi. Misalnya masuk dalam Perguruan Tinggi Negeri yang diinginkan seperti Universitas Brawijaya, dan lain-lain”¹⁷

Dari wawancara di atas menjelaskan yang mengenai bahwa dalam aplikasi pencerahan umat di wilayah Jawa Timur telah mengalami kemajuan untuk meningkatkan kecerdasan umat. Dengan begitu gerakan sosial yang dilaksanakan telah sesuai prinsip tauhid sosial.

2. Menggembirakan amal shalih

Aplikasi dalam doktrin kedua ini menekankan pada menggembirakan amal shalih. Maksud dari menggembirakan amal shalih adalah melaksanakan amal shalih yaitu dengan melaksanakan amal usaha. Dengan melaksanakan amal usaha, maka gerakan sosial Muhammadiyah juga peduli dengan sesamanya dengan aplikasi menurut Bu Nelly menyatakan:

“Menggembirakan amal shalih di masa sekarang Muhammadiyah telah mendirikan 101 rumah sakit, rumah bersalin dan balai pengobatan serta memberi layanan khusus bagi yang tidak mampu. Membentuk 65 Koperasi dan BMT dan 147

¹⁷ Imam Hambali, Ketua Majelis Pelayanan Sosial, wawancara, rumah Pak Imam Hambali Perumahan Villa Sengkaling B 3 Dau, Malang, 1 Januari 2013

Kop Wanita serta ratusan kelompok usaha mikro. Membina desa percontohan (program Qaryah Thayyibah). Mengentas dan membina Wanita Tuna Susila. Jika diarahkan menuju ranting, maka yang terjadi saat ranting telah memahami makna tentang tauhid sosial yang akan dilakukan adalah berbuat baik dengan sesama manusia dan tidak membedakan. Dengan aksi nyata seperti yang saya contohkan ranting Muhammadiyah yang berada di Sidokare. Dalam ranting ini telah dilaksanakan mengenai tauhid sosial. Karena dalam Muhammadiyah Jawa Timur telah diterapkan dan diadakan pada ranting yaitu *karyah thoyyibah* yang bertujuan mencetak wilayah yang baik dalam arti tauhdnya baik pula. Dan ranting Sidokare di Sidoarjo merupakan wilayah yang mendapat program tersebut. di ranting ini telah melaksanakan kandungan isi Al-Ma'un dengan aksi nyata mengadakan pengajian rutin, PAUD, dan pra koperasi.”¹⁸

Wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam memahami tauhid sosial, tidak hanya mengerti arti dari kata tersebut. Akan tetapi, memahami tauhid sosial yaitu dengan melaksanakan maksud dari arti ayat Allah tersebut dengan memberikan aksi nyata atau bisa disebut dengan sebuah gerakan yang bertujuan bertauhid sosial. Dengan cara tidak membedakan manusia satu dengan yang lainnya baik secara ekonomi, pendidikan, maupun suku bangsa. Maka telah dilaksanakan pada sebuah wilayah ranting yang telah dikatakan oleh Bu Nelly yaitu ranting Sidokare. Penjelasan beliau mengungkap bahwa ranting tersebut bagi beliau adalah ranting yang telah berhasil menerapkan tauhid sosial. Dalam hal ini ranting Sidokare tidak hanya

¹⁸ Nelly Asnifati, Sekretaris Aisyiyah Jatim, *Wawancara*, rumah Bu Nelly Jl. Sidokare Indah BV-1, Sidoarjo, 17 Januari 2013.

memahami tauhid sosial. Akan tetapi, ranting Sidokare telah melaksanakan pula aksi nyata yang ini bisa dikatakan gerakan sosial dalam Muhammadiyah Jawa Timur.

Sedangkan dalam sisi lain gerakan sosial Muhammadiyah Jawa Timur dalam hal untuk menggembirakan amal shalih, Pak Imam Hambali menambahkan:¹⁹

“Sesungguhnya dalam menggembirakan amal shalih dapat dilalui dengan mendirikan sekolah-sekolah dan panti asuhan yang menurut saya pantas dikatakan pesantren mandiri. Dikatakan pesantren mandiri, karena dalam panti yang dipegang oleh saya bukan sekadar panti asuhan. Akan tetapi, anak-anak yang didalamnya juga diberi bekal untuk melaksanakan kegiatan sosial masyarakat yang berguna untuk pembekalan nantinya. Misalnya dalam pesantren mandiri saya menyebut panti asuhan Muhammadiyah ini memberikan pengetahuan bagaimana melakukan amal usaha yang berguna untuk dirinya dan orang lain. Diantaranya berwirausaha, seperti mengembangkan ikan lele, membuat kue kemudian dijual di kampus-kampus, dan sebagainya.”

Dalam wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam gerakan sosial Muhammadiyah dalam aplikasi menggembirakan amal shalih, sebenarnya dapat dilakukan dengan tidak hanya dalam pendidikan saja. Akan tetapi beramal usaha dapat juga melalui sebuah wirausaha.

3. Kerjasama untuk kebajikan

¹⁹ Imam Hambali, Ketua Majelis Pelayanan Sosial, *Wawancara*, rumah Pak Imam Hambali Perumahan Villa Sengkaling B 3 Dau, Malang, 1 Januari 2013

Kerjasama untuk kebajikan adalah kerjasama dalam hal kebaikan. Untuk aplikasi gerakan sosial kerjasama dalam hal kebaikan memiliki tujuan sebagai gerakan sosial muhammadiyah dan menjalin kerjasama demi kepentingan bersama. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Utama PT. Daya Matahari Utama, Pak Afghon Anjasmara menyatakan:

“Dalam aplikasi gerakan sosial mengenai kerjasama untuk kebajikan ialah aplikasinya difokuskan dengan keadaan sekarang bahwa bekerjasama dalam jaman sekarang adalah dengan meningkatkan perekonomian serta menjalin silaturahmi sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini muhammadiyah mendirikan sebuah perusahaan yang bergerak dalam kerjasama yang dinamakan PT. Daya Matahari Utama atau disingkat dengan PT DMU. Perusahaan ini bergerak dalam percetakan buku, penjualan buku, penjualan seragam untuk muhammadiyah baik dipakai oleh karyawan Muhammadiyah maupun dipakai guru-guru Muhammadiyah. Dengan aplikasi seperti ini, maka gerakan sosialnya dapat dan serta kerjasama untuk kebaikan dapat pula.”²⁰

Penjelasan wawancara diatas adalah dalam aplikasi yang diharapkan muhammadiyah untuk gerakan sosial serta kerjasama dalam kebajikan di jaman sekarang telah mendapatkan sasaran yang tepat dengan mendirikan PT DMU, maka aktifitas yang dilaksanakan juga maka aktifitas yang dilaksanakan juga memiliki arti dalam kerjasama.

4. Tidak berpolitik praktis

²⁰Afghon Anjasmara, Direktur Utama PT. Daya Matahari Utama, *Wawancara*, rumah Pak Afghon Jl. Dukuh Kupang XIV/34 Surabaya, 30 Desember 2012.

Muhammadiyah dalam makna tidak berpolitik praktis, dimaksudkan agar tidak terjadi pencampuran antara kepentingan di Muhammadiyah atau dalam kepentingan politik. Karena dalam jika sebuah organisasi dicampuri dengan politik-politik, maka akan rentan terjadi konflik. Maka dalam hal ini, Muhammadiyah dalam mengaplikasikan tidak berpolitik praktis seperti yang dikatakan oleh Wakil Sekretaris PWM Jatim mengatakan:

“Muhammadiyah Jawa Timur dalam hal tidak berpolitik praktis memaknai aplikasinya lebih kepada menjauhi politik praktis. Karena jika ada anggota Muhammadiyah yang ingin berpolitik praktis, maka dalam hal aktifitasnya tetap memegang teguh tauhid sosial. Dengan lebih mementingkan menyejahterakan umat. Misalnya meningkatkan pelayanan sosial panti asuhan dengan cara mengubah pemikiran seseorang mengenai panti asuhan yang hanya sebagai penitipan anak dari orang-orang tidak mampu dan hanya anak-anak yang bodoh saja, diubah menjadi pemikiran bahwa dipanti asuhan bukan seperti itu. Di panti asuhan adalah tempat dimana anak-anak akan dididik menjadi anak yang sama derajatnya dengan anak yang diluar. Baik anak yang pintar maupun kurang pintar.”²¹

²¹Tamhid Masyhudi, Wakil sekretaris PWM Jatim, *Wawancara*, Gedung PWM Jatim Jl. Kertomenanggal IV/ 1 Surabaya, 12 Desember 2012.